

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) ISLAM AL-HIKMAH

Reski Ramadhan, Muhammad Yasin
Sekolah Tinggi Agama Islam Sangatta Kutai Timur
rzkyrmdhn101102@gmail.com mysgt1978@gmail.com

Abstract (English)

This study aims to analyze the implementation of integrating Islamic values in the education curriculum in junior secondary schools (SMP), identify the challenges faced, and assess the impact on students' character and behavior. The findings show that although Islamic values have been integrated into the curriculum, the implementation still faces obstacles, such as limited teaching time and lack of teacher training. However, positive impacts are seen in character building, such as discipline and respect. This study highlights the importance of holistic support from schools, families and communities to improve the effectiveness of implementing Islamic values. Recommendations include strengthening teacher training and wider collaboration with the community to create a supportive environment for religious values-based education.

Article History

*Submitted: 15 January 2025
Accepted: 24 January 2025
Published: 25 January 2025*

Key Words

Islamic Value Integration, Education Curriculum, Character Education, Implementation Challenges, Student Behavior

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Hikmah, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta menilai dampaknya terhadap karakter dan perilaku peserta didik. Temuan menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai Islam telah diintegrasikan ke dalam kurikulum, penerapannya masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu pengajaran dan kurangnya pelatihan guru. Namun, dampak positif terlihat dalam pembentukan karakter, seperti kedisiplinan dan rasa hormat. Studi ini menyoroti pentingnya dukungan holistik dari sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai Islam. Rekomendasi yang diberikan termasuk penguatan pelatihan guru dan kolaborasi lebih luas dengan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan berbasis nilai-nilai agama.

Sejarah Artikel

*Submitted: 15 January 2025
Accepted: 24 January 2025
Published: 25 January 2025*

Kata Kunci

Integrasi Nilai Islam, Kurikulum Pendidikan, Pendidikan Karakter, Tantangan Implementasi, Perilaku Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah instrumen penting dalam membangun generasi yang berkarakter baik dan berintegritas. Di Indonesia, upaya penguatan karakter siswa melalui pendidikan telah lama menjadi perhatian, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).¹ Salah satu pendekatan yang terus dikembangkan adalah integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan. Integrasi ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral, sehingga siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, di samping meraih pencapaian akademis yang optimal.²

Nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam kurikulum mencakup konsep keadilan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang, yang semuanya dapat diterapkan

¹ Ujang Syarip Hidayat, *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter Dan Berdaya Saing Di Abad 21* (Nusa Putra Press, 2021).

² Siti Hanifah Parawansah and Ainur Rofiq Sofa, "Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur'an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik," *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 187–205.

dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, pelajaran sains dapat mengajarkan keajaiban ciptaan Tuhan, sementara mata pelajaran sosial dapat menanamkan nilai keadilan dan kejujuran dalam kehidupan bermasyarakat. Tujuan akhirnya adalah menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan spiritual siswa, sehingga tercipta keseimbangan yang harmoni dalam pembentukan karakter mereka.³

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum SMP masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa sekolah masih kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif. Guru-guru, sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum, sering kali menghadapi kendala dalam menyesuaikan metode pengajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan materi pelajaran umum. Selain itu, ketersediaan sumber daya yang memadai dan pelatihan khusus bagi guru masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan di banyak daerah.⁴ Akibatnya, upaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara komprehensif belum optimal, dan dampaknya terlihat pada karakter serta perilaku siswa yang masih memerlukan banyak perhatian⁵

Fenomena ini mengundang perhatian banyak peneliti dan pemerhati pendidikan. Dalam beberapa studi, disoroti bahwa meskipun kebijakan integrasi nilai-nilai Islam telah diatur, implementasinya membutuhkan penyesuaian yang signifikan. Penelitian oleh Jasman (2016) menyebutkan bahwa pendekatan integratif ini seharusnya dilakukan dengan metode interdisipliner yang melibatkan semua aspek pembelajaran, bukan hanya pada pelajaran agama Islam⁶. Di sisi lain, Ikhwan (2020) menegaskan bahwa pengintegrasian ini membutuhkan pelatihan yang memadai bagi guru, agar mereka dapat mengembangkan strategi pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam⁷.

Kajian pustaka yang ada menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan struktural dari pihak sekolah. Penelitian Indah dan Rini (2017) menyoroti bahwa tanpa pelatihan khusus dan pengembangan kompetensi guru, sangat sulit bagi sekolah untuk mencapai tujuan integrasi yang diharapkan⁸. Sementara itu, Nahla, Sri dan Dhavina (2023) menekankan bahwa hambatan struktural, seperti kurangnya materi ajar yang mendukung, juga menjadi tantangan besar yang harus diatasi⁹.

Keterkaitan antara kajian literatur dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa meskipun secara teori integrasi nilai-nilai Islam sangat dibutuhkan, praktiknya masih jauh dari sempurna. Literatur yang ada menyarankan pendekatan holistik dan interdisipliner, namun kenyataan di banyak SMP menunjukkan kurangnya implementasi yang efektif.

³ Tohir Muntoha, "Mengokohkan Perdamaian Dan Toleransi: Analisis Literatur Integrasi Nilai-Nilai SDGs Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Modern," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4642–53.

⁴ Elly Manizar, "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 251–78.

⁵ Lisa Seprina Br Sembiring et al., "Pengaruh Kurang Optimalnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Indonesia," *Mesada: Journal of Innovative Research* 1, no. 2 (2024): 219–30.

⁶ Jasman Jasman, "Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Agama Islam," *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 1, no. 2 (2016): 1–15.

⁷ Afiful Ikhwan, "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179–94.

⁸ Engkizar Engkizar et al., "The Importance of Integrating ICT into Islamic Study Teaching and Learning Process," *Khalifa: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 148–68.

⁹ Nahla Ajmila, Sri Rosse Sulistianingsih, and Dhavina Naswa Qurrata A'yun, "UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PELAKSANAAN MANAJEMEN SEKOLAH," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 8, no. 3 (2023).

Ketidakseimbangan ini menuntut perhatian khusus dan solusi yang inovatif dari para praktisi dan pembuat kebijakan pendidikan.

Penelitian ini membangun pijakan dari penelitian sebelumnya dengan menawarkan solusi untuk memperbaiki implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum SMP. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam kurikulum, mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi, dan mengevaluasi dampaknya terhadap karakter serta perilaku siswa. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) menganalisis penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan, (2) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta (3) menilai dampaknya terhadap karakter dan perilaku peserta didik.

RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih holistik, serta menjadi referensi bagi para pendidik dalam menerapkan integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP)?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi nilai-nilai Islam di kurikulum pendidikan?
3. Bagaimana dampak integrasi nilai-nilai Islam terhadap karakter dan perilaku peserta didik?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di SMP.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam implementasi integrasi tersebut.
3. Untuk menilai dampak integrasi terhadap karakter dan perilaku siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam kebijakan dan praktik Pendidikan Melalui pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif hadir bertujuan untuk mengerti kejadian akan apa yang dijumpai oleh subjek penelitian, berkaitan dengan tindak-tanduk, daya pikir, faktor-faktor, dan hal-hal lainnya secara lengkap, dan melalui metode deskripsi dalam bentuk rangkaian kata dan bahasa, pada suatu latar belakang tertentu yang natural dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah yang lain. peneliti dapat menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian terkait dengan penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Pendidikan SMP¹⁰.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam al-Hikmah di Desa Sepaso Induk kecamatan Bengalon guna dijadikan sebagai acuan bagi

¹⁰ Ahmad Nizar Rangkti, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan" (Citapustaka Media, 2016).

pembaca khususnya peneliti selanjutnya, serta Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dalam rangka mengambil kebijakan strategis khususnya dalam membangun dunia Pendidikan dilengkapai dengan penerapan integritas nilai-nilai islam dalam kurikulum pendidikannya.

Dalam pendekatan ini data yang dikumpulkan melalui Observasi lapangan yang dilakukan dengan cara mengunjungi dan mengamati secara langsung SMP Islam AL-Hikmah berkaitan dengan fokus penelitian, adapun proses wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMP Islam Al-Hikmah (Muhammad Jani Abdul Rasyid).

HASIL DAN PEMBAHASAN

penelitian ini mengkaji penerapamn integrasi nilai-nilai islam dalam kurikulum pendidikan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap karakter dan perilaku peserta didik. Berikut adalah hasil yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Pendidikan di SMP

Penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu upaya penting untuk membentuk karakter siswa. Nilai-nilai Islam, yang meliputi akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan, diharapkan dapat tertanam dalam diri siswa melalui pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dengan berbagai mata pelajaran. Integrasi ini tidak hanya terbatas pada pelajaran agama Islam, tetapi juga harus menjadi bagian dari proses pembelajaran di semua bidang studi, guna menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik¹¹.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (Muhammad Jani Abdul Rasyid) di SMP Islam Al- Hikmah yang mengatakan bahwa: “Di sekolah ini, nilai-nilai Islam sudah diterapkan bahkan sebelum berlakunya Kurikulum Merdeka. Penerapannya disesuaikan dengan kondisi siswa dan tenaga pendidik. Namun, saat ini implementasi nilai-nilai Islam mulai terintegrasi dalam Kurikulum Merdeka melalui penggunaan buku-buku pembelajaran yang disediakan oleh dinas pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa meskipun kurikulum pendidikan nasional di Indonesia mencakup integrasi nilai-nilai karakter, penerapan nilai-nilai Islam secara spesifik dalam kurikulum SMP masih terbatas. Sebagian besar sekolah telah mencoba memasukkan unsur-unsur pendidikan karakter, termasuk nilai-nilai Islam, dalam mata pelajaran agama Islam dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu yang ada dalam kurikulum untuk mengajarkan materi-materi tersebut secara menyeluruh, serta kurangnya pelatihan khusus bagi guru untuk mengintegrasikan nilai - nilai ini secara efektif dalam setiap mata pelajaran¹².

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa meskipun pendidikan karakter berbasis agama semakin mendapatkan perhatian, implementasinya dalam kurikulum formal pendidikan sering kali terhambat oleh berbagai faktor, seperti waktu yang terbatas dan kurangnya pelatihan untuk guru. Literatur seperti yang dikemukakan oleh Habibah (2024) yang mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan perlu didukung oleh kebijakan yang lebih jelas

¹¹ Sitti Chadidjah, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah,” n.d.

¹² Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat* (Samudra Biru, 2011).

dan konsisten serta pendekatan yang holistik, baik dari sisi materi ajar maupun metode pengajaran.¹¹

Dari hasil wawancara (Muhammad Jani Abdul Rasyid) selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Hikmah maka dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di SMP memerlukan penataan ulang. Meskipun terdapat usaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, pendekatan yang digunakan masih terkesan parsial dan terpisah antara pelajaran agama dan pelajaran umum. Penelitian sebelumnya seperti yang dikemukakan oleh Rahma, Husnul, dan Andi (2024) menunjukkan bahwa pendekatan yang efektif dalam integrasi nilai-nilai Islam memerlukan kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu dan penguatan kebijakan pendidikan dari pemerintah.¹²

Menurut wawancara dengan Kepala Sekolah(Muhammad Jani Abdul Rasyid) di SMP Islam Al- Hikmah yang mengatakan bahwa: "Kami sudah mengupayakan agar nilai-nilai Islam diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui kegiatan sekolah, tetapi kami merasa bahwa mata pelajaran agama Islam masih menjadi satu-satunya tempat untuk menanamkan nilai-nilai tersebut. Kami kekurangan waktu dan tidak semua guru terlatih untuk memasukkan nilai-nilai ini dalam mata pelajaran mereka." Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan Pihak sekolah telah berupaya menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui berbagai aktivitas sekolah. Tantangan yang dihadapi adalah kurangnya waktu serta keterbatasan pelatihan bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran lain. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan integrasi kurikulum dan kenyataan di lapangan.

Penjelasan tersebut selaras dengan pendapat Sri dkk (2023) keberhasilan integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum tidak hanya bergantung pada pengajaran mata pelajaran agama, tetapi juga pada upaya penguatan karakter melalui seluruh aspek pembelajaran¹³

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tenaga pendidik (Sudirman) mengatakan bahwa untuk membangun moral serta nilai nilai Islam dan etika peserta didik tidaklah mudah di tambah lagi latar belakang peserta didik yang berbeda beda menjadi tantangan tersendiri bagi gurunya. ketika integrasi nilai nilai islam di lakukan dampaknya bukan hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan di lingkungan masyarakat.di sekolah juga di ajarkan karakter yang mencerminkan nilai nilai islam agar peserta didik, kami juga menekankan kepada orang tua agar di rumah tetap di ajari pendidikan karakter kepada anaknya. Dikutip dari hasil penelitian sebelumnya bahwa Guru juga berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai positif, bertindak sebagai teladan bagi peserta didik dalam hal moral, etika, dan nilai-nilai positif lainnya. Mereka dapat menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, rasa hormat, dan kepedulian terhadap sesama (Syafi'i, Mubarak, & Yuliana, 2024)¹⁴.

Usaha pendidikan karakter melalui lingkungan keluarga dapat dilakukan setidaknya melalui 4 cara, yaitu: keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman serta motivasi kepada anak. Cara-cara tersebut dilakukan dengan pola yang baik yang dilakukan secara diulang secar terus menerus dan berlangsung secara konsisten. Beberapa nilai karakter yang dapat diberikan orang tua kepada anak dalam lingkungan keluarga antara lain : Disiplin diri, ketekunan,

¹³ Sri Haryanto et al., "Peran Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Etika Professional Mahasiswa," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2638–42.

¹⁴ Muhammad Yasin et al., "Peran Guru Sebagai Agen Perubahan Di Sekolah Dan Masyarakat," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 3 (2024): 279–88.

tanggung jawab, sikap rendah hati, memiliki tata krama, kejujuran, cinta kepada Allah (Muhammad Yasin 2023)¹⁵.

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik, termasuk menanamkan nilai-nilai agama sebagai landasan moral. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi salah satu prioritas untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum sekolah menjadi langkah penting untuk mewujudkan tujuan tersebut. Namun, tantangan dalam penerapan sering kali muncul, baik dari sisi kesiapan kebijakan sekolah, kapasitas guru, maupun desain kurikulum¹⁶.

Oleh karena itu, pendekatan yang sistematis, pelatihan guru yang komprehensif, dan dukungan dari pemerintah melalui kebijakan pendidikan yang relevan menjadi kebutuhan mendesak. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi dalam berbagai aspek pembelajaran, menciptakan keseimbangan antara pendidikan akademis dan pembentukan karakter Islami yang utuh¹⁷.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di SMP masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi waktu, pelatihan guru, maupun pengaturan kurikulum. Untuk meningkatkan penerapan tersebut, perlu ada kebijakan yang lebih mendukung dari pemerintah, serta upaya penguatan peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dalam setiap mata pelajaran. Selain itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam dengan lebih efektif dalam pembelajaran sehari-hari.

Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum SMP

Penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak terlepas dari berbagai tantangan. Dalam upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut, penting untuk melihat beberapa hambatan yang dihadapi, baik yang bersifat internal di tingkat sekolah maupun eksternal terkait kebijakan pendidikan nasional. Tantangan ini mencakup aspek waktu, pelatihan guru, keterbatasan sumber daya, serta pengaruh lingkungan sosial yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis faktor-faktor tersebut untuk memahami bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dapat diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah SMP di Indonesia¹⁸.

Dalam sebuah penelitian oleh Ridwan & Maryati, (2024) menekankan bahwa pendidikan Islam memiliki potensi besar dalam mengatasi krisis moral yang terjadi di kalangan remaja, terutama di era modern yang penuh tantangan teknologi¹⁹. Penelitian lain oleh (Ahmadi & Koyyimah, 2024) juga menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan sekolah yang tidak

¹⁵ Muhammad Yasin and Nor Habibah, "Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak," *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* 1, no. 1 (2023): 43–50.

¹⁶ Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin and Alaika M Bagus Kurnia Ps, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan," *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).

¹⁷ Wirda Ningsih and Zalisman Zalisman, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).

¹⁸ Zulkarnaen Zulkarnaen, "Analisis Kemampuan Guru SMP Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islami Pada Pembelajaran Seni (Studi Penelitian Di MTs Darul Ulum Banda Aceh Dan SMP IT Al-Fityan Aceh Besar)," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 4, no. 2 (2022): 182–201.

¹⁹ Ratna Dwi Ramdhani and Muhammad Yasin, "Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Nilai Moral Remaja Di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara," *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 3, no. 1 (2025): 39–56.

berbasis agama, sekolah Islam menanamkan nilai-nilai moral dengan lebih baik. Karena nilai-nilai moral tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, sekolah Islam mungkin lebih sistematis dalam menyampaikan nilai-nilai moral²⁰.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (Muhammad Jani Abdul Rasyid) dan guru di SMP Islam Al-Hikmah, ditemukan bahwa tantangan utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum SMP adalah keterbatasan waktu yang ada dalam jam pelajaran. Sebagian besar sekolah merasa kesulitan untuk mencakup semua materi yang diperlukan dalam kurikulum, sehingga penerapan nilai-nilai Islam sering kali menjadi terabaikan atau hanya diberikan sebagai tambahan dalam mata pelajaran agama Islam dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kurangnya pelatihan khusus bagi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh ke dalam semua mata pelajaran juga menjadi kendala besar. Hal ini menyebabkan integrasi nilai-nilai Islam belum sepenuhnya optimal di banyak sekolah.

Selaras dengan hal tersebut, Lalu dan Tasman (2021) mengungkapkan bahwa mengidentifikasi tantangan serupa juga ditemukan dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam di kurikulum pendidikan. Keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan guru menjadi hambatan utama yang dapat mengurangi efektivitas penerapan nilai-nilai karakter dalam kurikulum pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki kebijakan yang mendukung pengintegrasian ini dengan memberikan pelatihan kepada guru dan menyesuaikan kurikulum agar lebih fleksibel dalam mengakomodasi nilai-nilai agama²¹.

Dari temuan ini, penulis melihat bahwa tantangan dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum SMP sebenarnya dapat diatasi dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Menurut penulis, ada kebutuhan untuk mengadaptasi kurikulum dengan cara yang lebih fleksibel, sehingga waktu yang terbatas tidak menjadi halangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut. Selain itu, penguatan pelatihan guru dalam aspek pendidikan karakter berbasis Islam harus menjadi prioritas untuk memastikan bahwa setiap mata pelajaran dapat mengakomodasi nilai-nilai tersebut.

Wawancara dengan Kepala SMP Islam Al-Hikmah (Muhammad Jani Abdul Rasyid) mengungkapkan, "Meskipun kami mencoba memasukkan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, waktu yang terbatas dan kurangnya dukungan pelatihan untuk guru menjadi tantangan terbesar. Kami ingin lebih banyak memberikan materi terkait nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, namun kami terhambat oleh keterbatasan waktu dan sumber daya". Hal ini menggaris bawahi betapa pentingnya peran kebijakan pendidikan yang memadai dan dukungan terhadap pengembangan kapasitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam²².

Beberapa literatur mengungkapkan bahwa tantangan serupa telah ditemukan dalam penelitian sebelumnya. Dalam buku *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* oleh Dahlia (2018), disebutkan bahwa meskipun nilai-nilai Islam penting untuk ditanamkan sejak dini, implementasi di lapangan sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan yang memadai bagi para pendidik²³. Hal ini juga sejalan dengan temuan Hidayat (2021), yang menunjukkan bahwa kurangnya waktu yang tersedia dalam jam pelajaran

²⁰ Ramdhani and Yasin.

²¹ Madekhan Madekhan, "Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan Di Era Digital," *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 17–30.

²² Ferdinan Ferdinan, Abd Rahman, and Mawardi Pewangi, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 4031–44.

²³ Eis Dahlia, "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

adalah salah satu penghambat utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan²⁴.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penerapan integrasi nilai-nilai Islam di sekolah-sekolah SMP adalah kurangnya waktu, keterbatasan pelatihan untuk guru, dan kurangnya kebijakan yang mendukung integrasi nilai-nilai ini secara menyeluruh. Untuk itu, diperlukan sebuah pendekatan yang lebih komprehensif, yang mencakup pelatihan rutin bagi guru, penyesuaian kurikulum agar lebih fleksibel, serta peningkatan kerjasama antara pihak sekolah, dinas pendidikan, dan masyarakat dalam mendukung implementasi nilai-nilai Islam.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum SMP sudah dilakukan, tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, pelatihan guru yang kurang, dan kurangnya dukungan kebijakan, masih menghambat keberhasilannya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum, diperlukan pembenahan dalam sistem pendidikan, termasuk kebijakan yang lebih mendukung serta pelatihan yang lebih intensif bagi para guru agar mereka dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran.

Dampak Integrasi Nilai-Nilai Islam terhadap Karakter dan Perilaku Peserta Didik

Penerapan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di SMP tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga diharapkan dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter dan perilaku peserta didik. Karakter yang diharapkan mencakup akhlak mulia, disiplin, tanggung jawab, serta rasa empati terhadap sesama. Dengan nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang baik, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dampak dari integrasi ini terhadap karakter dan perilaku siswa perlu dianalisis lebih dalam untuk memastikan efektivitasnya²⁵.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan kepala sekolah (Muhammad Jani Abdul Rasyid) di SMP Islam Al-Hikmah, terdapat pengakuan bahwa integrasi nilai-nilai Islam memberikan dampak positif terhadap perilaku dan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan sikap saling menghormati antar sesama. Sebagai contoh, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, seperti organisasi pelajar Muslim, menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, dampaknya terhadap aspek lain seperti kejujuran dan empati masih memerlukan penguatan lebih lanjut, terutama dalam situasi sosial yang lebih kompleks di luar lingkungan sekolah.

Temuan di lapangan ini sejalan dengan sejumlah kajian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama, termasuk nilai-nilai Islam, dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku dan sikap siswa. Menurut Hidayat (2021), integrasi nilai-nilai Islam dapat membantu siswa mengembangkan karakter yang lebih baik, seperti disiplin, kejujuran, dan empati²⁶. Demikian juga, penelitian oleh Azra (2019) menyoroti bahwa penerapan nilai-nilai agama dalam pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan moralitas siswa, meskipun hasilnya memerlukan waktu yang lebih lama untuk terlihat secara

²⁴ Dahlia.

²⁵ Sri Hafizatul Wahyuni Zain, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari, "Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an Dan Hadis," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.

²⁶ Nilna Azizatus Shofiyah, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum, "Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77.

signifikan²⁷. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di dalam dan luar sekolah agar dampak ini dapat lebih optimal.

Berdasarkan wawancara dan literatur yang ada, penulis berpendapat bahwa meskipun terdapat dampak positif dari integrasi nilai-nilai Islam terhadap karakter siswa, penerapannya masih menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan aktif keluarga dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa, yang mempengaruhi penerapan nilai-nilai tersebut di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk tidak hanya mengandalkan materi ajar, tetapi juga bekerja sama dengan orang tua dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang positif.

Hasil wawancara dengan seorang guru di SMP Islam Al-Hikmah menunjukkan, "Kami melihat banyak perubahan positif pada siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan, seperti menjadi lebih disiplin, menghormati teman-teman, dan lebih peduli terhadap sesama. Namun, untuk nilai-nilai lain seperti kejujuran dan empati, kami merasa masih perlu penekanan lebih lanjut dalam pembelajaran." Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada dampak positif, masih ada ruang untuk penguatan dalam aspek karakter lainnya.

Dalam bukunya, Suparno (2018) menyebutkan bahwa pendidikan karakter berbasis agama dapat membawa perubahan yang signifikan dalam diri siswa, meskipun tidak semua nilai agama langsung terlihat dalam perilaku sehari-hari²⁸. Penelitian oleh Fitriani (2020) juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran mampu meningkatkan karakter siswa, namun untuk mencapai perubahan yang menyeluruh, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan dalam seluruh aspek pendidikan²⁹.

Penulis menganalisis bahwa meskipun penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum SMP memberikan dampak positif, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan hasilnya. Selain penekanan dalam mata pelajaran agama, guru perlu memperkuat peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap mata pelajaran lainnya. Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa menjadi faktor penting yang tidak boleh diabaikan. Pembentukan karakter yang berbasis pada nilai-nilai Islam memerlukan dukungan menyeluruh dari berbagai pihak untuk mencapainya dengan lebih maksimal.

Dari temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum SMP memberikan dampak yang positif terhadap karakter dan perilaku siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan dan sikap saling menghormati. Namun, untuk mencapai dampak yang lebih luas dan mendalam, diperlukan pendekatan yang lebih holistik, dengan melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga keluarga dan masyarakat. Selain itu, penguatan terhadap nilai-nilai lain seperti kejujuran dan empati perlu diberikan perhatian lebih dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Islam dalam kurikulum di SMP menunjukkan upaya yang terus berkembang, meskipun belum sepenuhnya terintegrasi dalam semua aspek pembelajaran.

²⁷ Ferdinan, Rahman, and Pewangi, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru."

²⁸ Ita Utami, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti, "Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–79.

²⁹ Ni Kadek Armini, "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar," *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 98–112.

Meskipun kurikulum nasional sudah mencakup pendidikan karakter, penerapan nilai-nilai Islam memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif untuk memastikan bahwa seluruh mata pelajaran dapat menginternalisasi nilai-nilai ini secara efektif.

Tantangan yang dihadapi dalam proses ini mencakup keterbatasan waktu dalam kurikulum, kurangnya pelatihan khusus untuk guru, dan keterbatasan sumber daya pendidikan. Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif dari keluarga dan masyarakat menjadi penghambat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi nilai-nilai Islam. Hal ini menyoroti pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan dinas pendidikan, untuk memperbaiki sistem pelatihan guru dan menyediakan sumber daya yang memadai.

Meskipun terdapat tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan, sikap hormat, dan tanggung jawab siswa. Namun, masih diperlukan penguatan dalam aspek karakter lain seperti kejujuran dan empati. Dampak ini lebih optimal ketika sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama dalam mendukung pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

SARAN

Agar integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan SMP dapat berhasil dengan baik, perlu adanya pengembangan kurikulum yang lebih holistik. Kurikulum tersebut harus dapat menghubungkan nilai-nilai Islam dengan berbagai mata pelajaran, bukan hanya dalam pembelajaran agama, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru harus diberikan pelatihan khusus yang mendalam agar mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai ini dengan metode yang menarik dan relevan bagi siswa.

Keterlibatan keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mendukung penerapan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Dengan kolaborasi yang erat, nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat dalam kehidupan di rumah dan lingkungan sosial siswa. Selain itu, perlu ada sistem evaluasi yang mampu mengukur dampak dari integrasi ini secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, emosional, maupun perilaku siswa. Penelitian lebih lanjut juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmila, Nahla, Sri Rosse Sulistianingsih, and Dhavina Naswa Qurrata A'yun. "UPAYA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MELALUI PELAKSANAAN MANAJEMEN SEKOLAH." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 8, no. 3 (2023).
- Aladdiin, Hisyam Muhammad Fiqh, and Alaika M Bagus Kurnia Ps. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).
- Armini, Ni Kadek. "Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa Dan Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar." *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 1 (2024): 98–112.
- Chadidjah, Sitti. "Integrasi Nilai-Nilai Islam Moderat Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah," n.d.
- Dahlia, Eis. "Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Al-Ghazali." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Engkizar, Engkizar, Indah Muliati, Rini Rahman, and Alfurqan Alfurqan. "The Importance of

- Integrating ICT into Islamic Study Teaching and Learning Process.” *Khalifa: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 148–68.
- Ferdinan, Ferdinan, Abd Rahman, and Mawardi Pewangi. “Integrasi Nilai-Nilai Islam Pada Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 4031–44.
- Haryanto, Sri, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas, Rendika Vhalery, Antonius Rino Vanchapo, and Nur Azizah. “Peran Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Membentuk Etika Professional Mahasiswa.” *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)* 6, no. 4 (2023): 2638–42.
- Hidayat, Ujang Syarip. *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter Dan Berdaya Saing Di Abad 21*. Nusa Putra Press, 2021.
- Ikhwan, Afiful. “Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran).” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2014): 179–94.
- Jasman, Jasman. “Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa* 1, no. 2 (2016): 1–15.
- Madekhan, Madekhan. “Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan Di Era Digital.” *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 17–30.
- Manizar, Elly. “Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2017): 251–78.
- Muntoha, Tohir. “Mengokohkan Perdamaian Dan Toleransi: Analisis Literatur Integrasi Nilai-Nilai SDGs Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Modern.” *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4642–53.
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Samudra Biru, 2011.
- Ningsih, Wirda, and Zalisman Zalisman. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Konteks Global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Parawansah, Siti Hanifah, and Ainur Rofiq Sofa. “Pendekatan Komprehensif Berbasis Al-Qur’an Dan Hadits Dalam Pengembangan Pendidikan Islam: Integrasi Nilai, Metode, Evaluasi, Sosio-Kultural, Dan Kompetensi Pendidik.” *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2025): 187–205.
- Ramdhani, Ratna Dwi, and Muhammad Yasin. “Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Nilai Moral Remaja Di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara.” *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)* 3, no. 1 (2025): 39–56.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. “Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan.” Citapustaka Media, 2016.
- Sembiring, Lisa Seprina Br, Ayu Nisa Lestari, Durroh Ma, and Dani Kurniawan. “Pengaruh Kurang Optimalnya Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Indonesia.” *Mesada: Journal of Innovative Research* 1, no. 2 (2024): 219–30.
- Shofiyyah, Nilna Azizatus, Tedy Sutandy Komarudin, and Miftahul Ulum. “Integrasi Nilai-Nilai Islami Dalam Praktik Kepemimpinan Pendidikan: Membangun Lingkungan Pembelajaran Yang Berdaya Saing.” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 66–77.
- Utami, Ita, Amalia Muthia Khansa, and Elfrida Devianti. “Analisis Pembentukan Karakter Siswa Di Sdn Tangerang 15.” *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 158–79.
- Yasin, Muhammad, and Nor Habibah. “Prinsip-Prinsip Dasar Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak.” *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)* 1, no. 1 (2023): 43–50.
- Yasin, Muhammad, M Ikhsan, Ewiniarti Hawa, and Amanda Dewi Nadila. “Peran Guru

- Sebagai Agen Perubahan Di Sekolah Dan Masyarakat.” *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 2, no. 3 (2024): 279–88.
- Zain, Sri Hafizatul Wahyuni, Erna Wilis, and Herlini Puspika Sari. “Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur’an Dan Hadis.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 4 (2024): 199–215.
- Zulkarnaen, Zulkarnaen. “Analisis Kemampuan Guru SMP Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islami Pada Pembelajaran Seni (Studi Penelitian Di MTsS Darul Ulum Banda Aceh Dan SMP IT Al-Fityan Aceh Besar).” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 4, no. 2 (2022): 182–201.